



DAMPAK BULLYING TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Zuli Rahmayanti¹, Erna Zumrotun², Naili Rofiqoh³

^{1,2,3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

E-mail: 211330000787@unisnu.ac.id¹, erna@unisnu.ac.id², naili_rofiqoh@unisnu.ac.id³

Corresponding Author:

Zuli Rahmayanti

Submit: 12 Desember 2025

Revisi: 20 Desember 2025

Approve: 31 Desember 2025

Pengutipan: Rahmayanti, Zuli, et.al. (2025). Dampak Bullying Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan dasar*, 5 (2), 2025, 115-126, 10.15408/elementar.v5i2.46037

Permalink: doi: 10.15408/elementar.v5i2.49558

Abstract

This research is motivated by the widespread issue of bullying in education, due to its negative impacts on individuals, the school environment, and school academics. This study examines the social phenomenon of bullying at Daren 2 Public Elementary School. This study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis refers to the Miles and Huberman model, which includes three stages: data reduction, data presentation, and verification and conclusion drawing. The research findings revealed that verbal bullying, such as teasing, insults, and exclusion, still frequently occurs and has a negative impact on the social, psychological, and academic aspects of victims. The contributing factors are a quiet personality, lack of parental supervision, and unstable family conditions. The impacts experienced by victims include low self-confidence, trauma, fear of social interactions, and decreased academic achievement. Therefore, a school-based approach is needed through a bullying prevention program and synergy between parents and teachers in providing emotional support to create a conducive and inclusive learning environment.

Keywords: Impact of bullying, Interaction patterns, Social

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan pada korban. Dampak *bullying* tidak hanya mengganggu interaksi sosial siswa tetapi juga berpotensi menimbulkan trauma psikologis. Tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan khususnya *bullying*, telah menarik perhatian, karena dampak negatifnya terhadap individu, lingkungan sekolah, dan akademik di sekolah. *Bullying* menghambat belajar, menimbulkan ketidakpercayaan diri, dan isolasi sosial (Kartika et al., 2019). Siswi di SD Negeri Jiyu 2 menjadi korban verbal *bullying* seperti kelebihan berat badan dan masalah kesehatan (Arsali & Sari, 2023). Lebih lanjut (Association, 2021), menyatakan kerugian yang disebabkan oleh *bullying* dapat bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidik perlu mengimplementasikan kebijakan, seperti program pencegahan *bullying*, penguatan pendidikan karakter, serta pelatihan bagi guru dan siswa dalam penanganan kasus *bullying*, guna meminimalisasi dampak buruk *bullying* sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa.

Pendapat Ken Rigby, *bullying* merupakan keinginan yang disengaja untuk melukai orang lain sehingga menimbulkan penderitaan korban. Dalam konteks pendidikan, tindakan *bullying* dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan emosional peserta didik yang menjadi korban, sehingga mengganggu terciptanya lingkungan pembelajaran yang optimal (Manurung, 2024). *Bullying* adalah masalah yang harus diperhatikan. Karena *bullying* memengaruhi siswa secara emosional, sosial, dan akademis (Astifionita, 2024). Anak-anak yang mengalami *bullying* seringkali menerima label negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka di masa depan (Rachmah et al., 2022). Seharusnya lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa dengan memahami kompleksitas *bullying* dan menerapkan strategi pencegahan *bullying* yang berbasis bukti.

Bullying adalah masalah yang harus diperhatikan. Karena *bullying* memengaruhi siswa secara emosional, sosial, dan akademis (Astifionita, 2024). Jika tidak dicegah, *bullying* dapat menyebabkan efek serius bagi korban, seperti depresi, kecemasan, dan pemikiran untuk mengakhiri hidup, yang berdampak pada kualitas hidup dan prestasi akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ismaya, dan Fardani, ada dua jenis verbal *bullying* yaitu jenis verbal *bullying* yang didasarkan pada fisik dan verbal *bullying* berdasarkan nama panggilan. Korban *bullying* verbal mengalami penurunan kepercayaan diri, yang ditandai dengan sikap pendiam dan rasa tidak aman saat berinteraksi dengan

orang lain (Putri et al., 2021). Dengan demikian, menangani *bullying* sangat penting untuk menjaga kesehatan mental siswa.

Masalah *bullying* di sekolah sering terjadi disebabkan oleh hierarki kekuasaan diantara siswa. Dampaknya bisa merusak tidak hanya bagi korban langsung, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah dan masyarakat tempat tinggal mereka (Rahmah et al., 2023). Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar dan menumbuhkan moralitas, tetapi sekarang menjadi tempat kejahatan seperti *bullying* (Syafira et al., 2024). Seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi bahwa *bullying* berdampak terhadap kehidupan sosial anak, menghambat perkembangan kecerdasan interpersonal, serta mengganggu kemampuan mereka dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik yang kurang dalam interaksi sosial (Fadhilah & Tias, 2021). Setelah terjadinya tindakan *bullying*, mereka cenderung kesulitan menjalin hubungan sosial yang baik, sementara pelaku *bullying* juga tidak disukai oleh orang disekitar mereka, karena dianggap membawa dampak negatif (Syafira et al., 2024). Ini tentu saja berdampak buruk pada interaksi sosial mereka dengan teman dan lingkungan sekitar mereka.

Interaksi sosial sangat penting untuk membentuk hubungan dengan orang banyak. Interaksi sosial didefinisikan oleh Setiadi dan Kolip sebagai hubungan antara individu, kelompok, maupun individu dan kelompok (Fahri & Qusyairi, 2019). Selain itu, interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto, adalah hubungan yang terus berubah antara sesama individu, antar kelompok, serta antara individu dan kelompok (Eliandy et al., 2022). Interaksi sosial yang efektif memungkinkan siswa memahami lingkungan sekitarnya dengan lebih baik serta memperoleh dukungan secara emosional (Safira & Dasalinda, n.d.). Namun, tanpa adanya dukungan yang memadai, interaksi sosial justru dapat menimbulkan dampak negatif. Siswa dengan kompetensi sosial yang baik cenderung mampu beradaptasi dalam pergaulan, sementara siswa yang kurang terampil berisiko mengalami kesulitan interaksi dan terisolasi secara sosial. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial berisiko menjadi korban *bullying* karena kurangnya rasa percaya diri dan rasa aman yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik mengalami *bullying* verbal seperti ejekan, hinaan, dan cemoohan dari teman sekelas, membuat mereka pasif dan terisolasi, baik selama pembelajaran maupun di luar sekolah. Selain itu, terdapat kejadian *bullying* di kelas empat, lima, dan enam, di mana siswa tersebut sering dikucilkan dan diolok-olok karena mempunyai kepribadian pendiam serta kondisi ekonomi keluarga

yang standar. Penelitian oleh (Oktaviany & Ramadan, 2023) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa *bullying* tidak hanya berbentuk non-verbal, tetapi juga dapat berbentuk verbal, seperti ejekan dan olok-olokan dengan ekspresi wajah yang merendahkan. Selain itu (Nurazizah & Ana, 2024) menyatakan, siswa yang jarang mengerjakan PR, kurang aktif, dan tidak fokus pada guru sering menjadi bahan olok-olokan. Penelitian (Tri Bagus Romadhoni et al., 2023) juga mengungkapkan, peserta didik yang menjadi korban ejekan tidak hanya menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik, tetapi juga kesulitan membina hubungan sosial, sehingga berpotensi memperburuk kondisi sosial mereka di lingkungan sekolah.

Penelitian tentang bagaimana *bullying* berdampak pada pola interaksi sosial seperti di SD Negeri 2 Daren sangat penting untuk pendidikan di Indonesia. Korban *bullying* dapat mengalami dampak negatif yang luas, termasuk gangguan kesehatan mental, yang pada akhirnya mengganggu kapasitas mereka dalam berinteraksi sosial. Untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung, pendidik dan orang tua harus memahami hal ini. Penelitian ini juga dapat membantu membuat program pencegahan yang baik, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berbagi, dan mengurangi stigma terhadap korban *bullying* (Hopeman et al., 2020). Dengan memahami dampak *bullying*, diharapkan suasana sekolah yang lebih positif dan inklusif dapat diciptakan, ini juga akan membantu perkembangan sosial dan akademik siswa di SD Negeri 2 Daren (Diannita et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi pengembangan lingkungan pembelajaran yang lebih aman dan kondusif untuk semua peserta didik.

Data menunjukkan bahwa tindakan *bullying* di sekolah dasar merupakan fenomena serius di seluruh dunia. Tingkat *bullying* pelajar tertinggi di dunia yaitu negara Indonesia dan menduduki peringkat kelima (Hidayati, 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh KPAI pada 13 Februari 2023, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam jumlah kasus *bullying*, terutama dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis. Masalah ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga melibatkan kelompok usia lain. Laporan tersebut menyebutkan tercatat 1.138 kasus *bullying* (NAJWA et al., 2023). Menurut data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat 30 kasus *bullying* di sekolah dasar selama tahun 2023 (Noya et al., 2024). Upaya pencegahan dilakukan melalui program perlindungan anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Selain itu hasil penelitian Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa 36,31% peserta didik mengalami *bullying* (Kurnianingrum, 2021). Berdasarkan data tersebut,

menunjukkan bahwa *bullying* adalah masalah serius di sekolah dasar dan memerlukan perhatian dari semua pihak untuk mengurangi insidensinya.

Ada beberapa cara untuk mengurangi tindakan *bullying*. Salah satunya dengan menangani tindakan *bullying* dengan tegas, memberikan kesempatan untuk berbuat baik, menumbuhkan empati, dan mengajarkan keterampilan berteman. Sekolah juga perlu melibatkan siswa dalam kegiatan konstruktif dan mengajarkan perilaku baik (Amnda et al., 2020). Korban *bullying* sering kesulitan menjalin hubungan yang baik, sementara pelaku *bullying* juga tidak disukai oleh orang di sekitarnya, yang berdampak negatif pada interaksi sosial mereka (Syafira et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya interaksi sosial siswa serta upaya guru dalam menangani *bullying*. Dengan itu, peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Dampak *Bullying* terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa di SD Negeri 2 Daren”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam dampak *bullying* terhadap pola interaksi sosial siswa di SD Negeri 2 Daren. Penelitian ini melibatkan empat siswa sebagai informan utama (dua laki-laki dan satu perempuan dari kelas empat, serta satu laki-laki dari kelas lima). Data primer bersumber dari hasil wawancara tatap muka dengan responden siswa, sedangkan data skunder berasal dari wawancara bersama guru kelas dan analisis dokumen pendukung. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melakukan proses pengumpulan data secara triangulasi. Observasi bertujuan untuk menginterpretasikan jenis, komponen, dan efek *verbal bullying*, serta tindakan guru dalam menangani kasus tersebut. Wawancara dilakukan dengan pedoman yang telah disusun, dan dokumentasi berupa gambar atau video digunakan sebagai bukti pendukung penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan mengacu pada analisis Milles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Dewanti, 2021). Semua informasi yang dikumpulkan dari guru kelas 4, 5, 6 dan korban *bullying* di SD Negeri 2 Daren akan dicatat secara menyeluruh. Untuk membuat hasil reduksi data jelas, dan pencatatan hasil akan dirangkum dengan fokus pada hal-hal yang penting. Hasil akhir penelitian akan disajikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak *bullying* terhadap pola interaksi sosial siswa di sekolah.

Metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah dan menangani kasus *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif *bullying* serta lemahnya pengawasan dari pihak sekolah.

Tabel 1. Hasil observasi dan wawancara

No.	Observasi	Wawancara korban
1.	Perilaku yang mencerminkan tindakan <i>bullying</i> yang terjadi yaitu pelaku sering memanggil dengan panggilan yang tidak pantas dan menghina korban.	Terjadi hinaan secara terus menerus dan pelaku sering memanggil dengan sebutan tidak pantas seperti sebutan " <i>cemek</i> ".
2.	Korban lebih memilih menjada jarak dan menyendiri dengan para pelaku karena korban merasa tidak diinginkan.	Lebih nyaman menyendiri, sebab saat berkumpul dengan teman lainnya sering diperlakukan tidak baik.
3.	Guru memberi tindakan untuk penanganan <i>bullying</i> dengan cara sering memberi perhatian dan mendukung korban ketika berada di dalam kelas.	<i>Bullying</i> yang terjadi membuat trauma dan membuat diri lebih takut berbicara dengan teman-teman

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Deren, ditemukan berbagai bentuk *bullying*, seperti hinaan, ejekan, sebutan tidak pantas, dan penghinaan fisik. Studi (Fadil, 2023), menyebutkan bahwa *bullying* meliputi ancaman, pelecehan, intimidasi, hingga penyebaran rumor. (Putra, 2023), menekankan bahwa *bullying* verbal mencakup hinaan terhadap penampilan dan pengucilan sosial. (Trisanti & Nisak, Ana Zumrotun., Azizah, 2020), menambahkan bahwa ejekan terkait bau badan, orang tua, dan kata-kata kasar sering digunakan sebagai bentuk dominasi atau pelampiasan emosi. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah dasar harus ditangani serius karena berdampak buruk pada perkembangan mental dan sosial siswa.



Gambar 1. Wawancara dengan siswa

Bullying verbal masih menjadi permasalahan serius di kalangan siswa SD, termasuk di SD Negeri 2 Daren. Masalah ini muncul akibat faktor internal seperti sifat pendiam, penakut, atau mudah tersinggung, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga yang kurang mendukung.

Tabel 2. Perilaku *bullying* di SD Negeri 2 Daren

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bentuk <i>bullying</i> seperti apa yang sering terjadi di sekolah ?	Bentuk <i>bullying</i> yang sering ditemui seperti bentuk ejekan, pengucilan, dan hinaan.
2.	Faktor yang menjadikan korban <i>bullying</i>	Sesuai pengamatan bapak/ibu guru, faktor terjadinya bisa dari factor internal dan eksternal. Siswa yang mempunyai kepribadian pendiam, mempunyai masalah dari keluarga, dan dari lingkungan sosialnya.
3.	Pandangan siswa terhadap lingkungan sekolah setelah mengalami <i>bullying</i>	Korban cenderung lebih menghindari dari teman-temannya sebab merasa tidak nyaman.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 menunjukkan adanya ejekan, pengucilan, dan hinaan fisik, seperti ucapan “*badan kamu bau*” atau “*laki-laki kok penakut*”. Anak yang tidak memiliki teman dekat atau sosok dewasa yang dipercaya cenderung menarik diri. (Faizah et al., 2021), menyatakan bahwa keluarga adalah fondasi utama dalam membentuk sikap dan perkembangan emosional anak. Karena itu, pencegahan *bullying* verbal perlu melibatkan peran aktif keluarga dan lingkungan sosial untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan anak.



Gambar 2. Guru kelas 4



Gambar 3. Guru kelas 5



Gambar 4. Guru kelas 6

Bullying di sekolah dasar berdampak serius pada perkembangan sosial dan psikologis siswa. Hal ini terjadi karena anak usia SD belum memiliki ketahanan emosional yang kuat dan masih membentuk identitas sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa DA (kelas 4) mengalami hinaan karena kepribadian, warna kulit, dan kebersihan diri, yang menyebabkan rasa minder. MGSA (kelas 5) diejek karena sifat cengeng dan kondisi ekonomi, meskipun masih mendapat dukungan teman. RAP (kelas 6) dikucilkan karena tidak memiliki HP, yang memicu trauma dan isolasi diri. *Bullying* yang beragam namun saling terkait di kalangan siswa SD, di mana stigmatisasi pribadi dan sosial memicu dampak psikologis mendalam seperti rasa minder, trauma, dan isolasi diri. DA mengalami hinaan berlapis terhadap kepribadian, warna kulit, dan kebersihan yang erosi harga diri dan memicu penarikan sosial, MGSA diejek atas sifat emosional dan kondisi ekonomi namun mendapat dukungan teman sebagai faktor resiliensi, sementara RAP dikucilkan karena ketiadaan gadget yang memperburuk kecemasan sosial dan isolasi digital, secara keseluruhan perlunya intervensi sekolah untuk mencegah eskalasi stigma dan mendukung kesehatan mental siswa.

Bullying verbal menghambat kemampuan interaksi sosial (Ningtyas & Setyo Jadmiko, 2021). Karena itu, diperlukan intervensi berbasis sekolah, seperti program anti-*bullying* dan pendekatan restoratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak. *Bullying* dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang serius jika tidak segera ditangani. Anak korban *bullying* sering mengalami ketakutan dan kecemasan dalam berinteraksi sosial sejak dini, yang dapat berkembang menjadi gangguan mental di masa dewasa. *National Center for Youth Violence Prevention* menyatakan bahwa *bullying* mengganggu konsentrasi belajar, memicu bolos sekolah, dan menyebabkan rasa kesepian serta kesulitan komunikasi. Selain itu, korban kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat akibat trauma dari teman sebaya. Pendapat (Pahlevi et al., 2021), mencatat bahwa korban sering menghindari sekolah dengan alasan

“sakit” atau “*pusing*”. Oleh karena itu, penanganan *bullying* sejak dini sangat penting untuk mencegah kerusakan psikologis dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak.

Bullying pada masa kanak-kanak dapat berdampak negatif jangka panjang, termasuk menghambat peluang pendidikan anak. Hal ini terjadi karena pengalaman bullying membentuk pola pikir negatif, menurunkan kepercayaan diri, dan memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan membantu pemulihan trauma. Guru harus membangun karakter siswa, menciptakan suasana akrab, dan menegur pelaku secara tegas, sementara orang tua perlu aktif terlibat dalam kehidupan sekolah anak. (Widiyanto et al., 2023), menyatakan bahwa *bullying* berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional anak. (Prihanato, 2023), juga menekankan pentingnya komitmen antara sekolah dan orang tua dalam mencegah *bullying*. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang *bullying* memengaruhi pola interaksi sosial siswa di SD Negeri 2 Daren, dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi seperti menghina, mengejek, mengucilkan, dan menghina fisik masih sering terjadi dan berdampak negatif pada perkembangan sosial, psikologis, dan akademik korban. Faktor penyebabnya meliputi kepribadian introvert, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Korban *bullying* yang berinisial DA, MGSA, dan RAP mengalami efek samping seperti rasa minder, ketakutan bersosialisasi, trauma psikologis, dan penurunan prestasi akademik. Menurut penelitian sebelumnya, *bullying* dapat menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, dan kesulitan membangun hubungan pertemanan yang sehat. Oleh karena itu, tindakan berbasis sekolah seperti program anti-*bullying* dan partisipasi aktif orang tua dan guru dalam memberikan dukungan emosional sangat diperlukan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mencegah dampak panjang dari tindakan *bullying*.

REFERENSI

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Arsali, I., & Sari, I. K. (2023). Kejahatan Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Jiyu 2 Mojokerto dalam Tinjauan Kriminologi. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v4i2.18979>
- Association, A. P. (2021). *Students Experiencing Stress*. October.
- Astifionita, R. V. (2024). *Memahami Dampak Bullying pada Siswa Sekolah Menengah : Dampak Emosional , Psikologis , dan Akademis , serta Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik Sekolah*. 18(1).
- Dewanti, N. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran dan Bentuk Penilaian pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p19-22>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Eliandy, R. R., Tumanggor, E. R., Hasibuan, E. A., & Toni Nasution. (2022). Interaksi Sosial di Kalangan Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Online. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 212–217. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7716>
- Fadhlilah, A., & Tias, I. W. U. (2021). Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21819>
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Hidayati, D. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Journal of Democratia*, 1(2), 11–21.

- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kurnianingrum, T. P. (2021). Darurat Kasus Perundungan Anak di Dunia Pendidikan Indonesia. *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial*, 15(19), 21–25.
- Manurung, F. (2024). Bukan Lagi Korban: Edukasi Pembuli di Perguruan Advent Lumban Gambiri. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 465–472.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.981>
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17.
<https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Ningtyas, Y., & Setyo Jadmiko, R. (2021). Halaman 45-55 Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar)-Jl. Mayor Sujadi*, 29(1).
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology. Juni*, 5(1), 1–16.
- Nurazizah, G. A., & Ana, R. F. R. (2024). Hubungan Perilaku Bullying terhadap Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 36–46.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pahlevi, R., Delta Fitrianah, R., Prayogi, F., Rike Istiarti, W., PGRI Bandar Lampung, S., & Muara Kulam Kab Muratara Sumsel, S. (2021). Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah. *Studi Pengan Gender Dan Anak*, 3(2), 63–73.

- Prihanato, D. I. (2023). Dampak Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Manyaran 02 Kota Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran, 2010*, 91–96.
- Putra, A. M. S. qalka sandi, asmuni. (2023). Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan Volume 10. No. 2 2023*, 10(2), 16–30.
- Putri, S. R. A., Aditia Ismaya, E., & Arsyad Fardani, M. (2021). Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang. *Journal.Umtas.Ac.Id*, 5(2), 792.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarong, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Elza Dwi Putri. (2023). Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 197–21033.
- Safira, H. N., & Dasalinda, D. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kontrol Diri Remaja di SMPN 254 Jakarta*. <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Syafira, S. N., Masyithoh, S., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). *PENGARUH BULLYING TERHADAP INTERAKSI SISWA SEKOLAH*. 2(November), 1–17.
- Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- Trisanti, Ika., & Nisak, Ana Zumrotun., Azizah, N. (2020). *Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus*. 11(1), 1–5.,
- Widiyanto, H., Hikmah, R., Habibah, F. Q., Fauzi, I., Islam, U., Ahmad, N. K., & Jember, S. (2023). *Sinegritas Orang Tua dan Guru untuk Menghindari Perilaku Bullying di MI/SD*. 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.32832/pro>